

Penggunaan Media *Flaschard* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Fase A Sekolah Dasar: Penelitian Tindakan Kelas di SD Negeri Simbarejo.

Tin Ana Susanti¹, Desi Setiyadi^{2*}

¹Universitas Terbuka, Indonesia

²Institut Daarul Qur'an Jakarta, Indonesia

e-mail: desisetiyadi12@idaqu.ac.id^{2*}

Riwayat Artikel

Dikirim : 10 Juni 2026
Direvisi : 22 Juni 2026
Diterima: 24 Juni 2026

ABSTRAK

Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa sekolah dasar, namun masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan mengenali huruf, membaca suku kata, dan memahami kata sederhana. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa fase A sekolah dasar melalui penggunaan media flashcard. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 17 siswa kelas I SD Negeri Simbarejo tahun pelajaran 2025/2026. Data dikumpulkan melalui observasi, tes kemampuan membaca permulaan, dokumentasi, dan catatan lapangan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan membandingkan hasil belajar pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan pada setiap tahap. Pada pra-siklus, ketuntasan belajar mencapai 52,9% atau 9 dari 17 siswa. Setelah penerapan media flashcard pada siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 70,5% atau 12 siswa. Pada siklus II, ketuntasan kembali meningkat menjadi 88,2% atau 15 siswa. Selain meningkatkan hasil belajar, penggunaan media flashcard juga mendorong keaktifan, motivasi, dan kepercayaan diri siswa dalam kegiatan membaca. Temuan ini menunjukkan bahwa media flashcard efektif digunakan sebagai alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar.

Kata kunci: Membaca Permulaan, *Flashcard*, Penelitian Tindakan Kelas, Siswa Sekolah Dasar

ABSTRACT

Initial reading skills are a fundamental skill that elementary school students must have. However, some students still experience difficulty recognizing letters, reading syllables, and understanding simple words. This study aims to improve initial reading skills in Phase A elementary school students through the use of flashcards. The study used the Classroom Action Research (CAR) method, approach of the Kemmis and McTaggart model, and was conducted in two cycles. The subjects were 17 first-grade students at Simbarejo Public Elementary School in the 2025/2026 academic year. Data were collected through observation, early reading skills tests, documentation, and field notes. Data analysis was conducted using descriptive quantitative and qualitative methods by comparing learning outcomes in each cycle. The results showed that students' early reading skills improved at each stage. In the pre-cycle, learning mastery reached 52.9%, or 9 out of 17 students. After the implementation of flashcards in the first cycle, mastery increased to 70.5%, or 12 students. In the second cycle, mastery increased again to 88.2%, or 15 students. In addition to improving learning outcomes, the use of flashcards also encourages student engagement, motivation, and confidence in reading. These findings indicate that flashcards are an effective alternative learning medium for improving the beginning reading skills of first-grade elementary school students.

Keywords: Initial Reading Skills, Flashcards, Classroom Action Research, Elementary School Students

1. Pendahuluan

Keterampilan membaca merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran di sekolah dasar karena menjadi sarana bagi siswa untuk memperoleh, memahami, dan mengembangkan pengetahuan pada berbagai mata pelajaran. Kemampuan membaca yang baik memungkinkan siswa mengenali simbol tertulis, memahami makna informasi, serta menggunakannya dalam berbagai aktivitas akademik dan kehidupan sehari-hari (Jaisy et al., 2026). Menurut Sani et al. (2022) Simbol-simbol bahasa serta pengucapan kata secara tepat ditekankan dalam membaca permulaan sebagai proses pembelajaran membaca tahap awal, dan berbagai informasi tertulis di lingkungan sekitar dapat dipahami oleh siswa melalui penguasaan kemampuan membaca yang memadai. Oleh karena itu, penguasaan membaca permulaan menjadi prasyarat penting bagi perkembangan keterampilan berbahasa lainnya, seperti menulis, berbicara, dan menyimak (Umami & Dafit, 2024).

Membaca permulaan merupakan tahap awal siswa dalam membangun hubungan antara lambang tulis, bunyi bahasa, dan makna. Pada tahap ini siswa belajar mengenali huruf, memahami hubungan huruf dan bunyi, membaca suku kata, hingga membaca kata dan kalimat sederhana secara tepat (Sani et al., 2022). Penguasaan membaca permulaan yang rendah dapat menghambat keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran lain serta memengaruhi perkembangan akademik secara keseluruhan (Jaisy et al., 2026). Penguasaan

kemampuan membaca permulaan dipandang sangat krusial bagi siswa pada jenjang sekolah dasar khususnya kelas rendah karena menjadi fase awal dalam mengenali lambang bunyi bahasa serta suku kata dan kata hingga kalimat sederhana.

Namun demikian, kemampuan literasi dasar siswa Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara OECD. Hasil skor rata-rata negara OECD berada di angka 475, sedangkan rata-rata Indonesia berada pada angka 359. Selain itu, hasil Asesmen Nasional menunjukkan masih terdapat siswa sekolah dasar yang belum mencapai kompetensi minimum literasi sesuai fase perkembangannya. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya upaya peningkatan kemampuan literasi sejak fase awal pendidikan dasar, khususnya pada siswa fase A.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas I SD Negeri Simbarejo, ditemukan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah. Dari 17 siswa, hanya 9 siswa (52,9%) yang mencapai kriteria ketuntasan, sedangkan 8 siswa (47,1%) masih mengalami kesulitan mengenali huruf, membaca suku kata, dan merangkai kata sederhana. Rendahnya tingkat kemampuan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar secara nyata ditemukan melalui adanya hambatan dalam mengenali huruf dan membedakan bunyi huruf serta melafalkan suku kata maupun merangkai kata sederhana (Sani et al., 2022). Rendahnya kemampuan membaca permulaan juga dapat memengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran lain (Jaisy et al., 2026). Penggunaan media pembelajaran yang memiliki daya tarik serta relevansi terhadap karakteristik anak usia sekolah dasar diupayakan secara sistematis guna meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sebagai langkah edukatif yang tepat.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah media flashcard. Flashcard merupakan media visual berupa kartu bergambar atau kartu kata yang dirancang untuk membantu siswa mengenali huruf, suku kata, dan kata sederhana secara bertahap (Hoerudin, 2024). Menurut Sani et al. (2022), daya ingat dan perhatian siswa dapat ditingkatkan melalui media flashcard karena informasi disajikan secara sederhana serta menarik dan mudah dipahami, serta pengenalan simbol huruf maupun pelatihan kemampuan membaca secara bertahap oleh siswa mampu dipermudah lewat penerapan instrumen tersebut dalam pembelajaran membaca permulaan. Penggunaan media visual yang menarik dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan daya ingat siswa sehingga proses belajar membaca menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Dengan karakteristik yang konkret, sederhana, dan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa fase A, flashcard berpotensi membantu siswa memahami hubungan antara simbol huruf dan bunyi secara lebih mudah.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media flashcard efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Sani et al. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas rendah sekolah dasar secara signifikan. Selain itu, penelitian oleh Hoerudin (2024) menyatakan bahwa motivasi belajar siswa mampu ditingkatkan melalui penggunaan flashcard karena pengalaman belajar yang menyenangkan serta interaktif diberikan oleh media tersebut. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *flashcard* tidak hanya berfungsi sebagai media visual untuk membantu pengenalan huruf dan kata, tetapi juga sebagai sarana yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan *flashcard* berpotensi menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan mendukung perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa.

Sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada sekolah dengan kondisi sarana yang relatif memadai dan lebih banyak berfokus pada peningkatan hasil belajar secara umum. Kajian mengenai penggunaan flashcard untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa fase A di sekolah dasar wilayah pedesaan masih relatif terbatas. Selain itu, kajian yang secara

khusus meneliti peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa fase A di sekolah dasar wilayah pedesaan masih terbatas. Penelitian sebelumnya juga cenderung mengukur hasil membaca secara umum tanpa menguraikan perkembangan kemampuan pada indikator membaca permulaan, seperti mengenali huruf, membedakan bunyi huruf, menghubungkan huruf dengan bunyi, membaca suku kata, dan melafalkan kata sederhana.

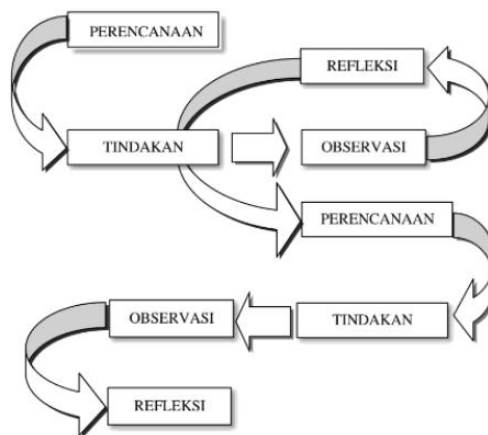
Aspek kebaruan dalam penelitian ini; pertama, penelitian dilaksanakan pada siswa fase A di SD Negeri Simbarejo yang berada di wilayah pedesaan dengan kemampuan membaca permulaan yang masih rendah. Kedua, tindakan pembelajaran dirancang melalui dua siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengintegrasikan penggunaan *flashcard* secara bertahap dan terstruktur, mulai dari pengenalan huruf, pembacaan suku kata, hingga pembacaan kata sederhana. Ketiga, pada siklus II dikembangkan aktivitas permainan membaca berbasis *flashcard* yang menekankan partisipasi aktif, keberanian tampil, dan interaksi antarsiswa untuk meningkatkan motivasi belajar membaca. Keempat, penelitian ini tidak hanya mengukur ketuntasan belajar, tetapi juga mengevaluasi perkembangan indikator kemampuan membaca permulaan secara spesifik sesuai karakteristik siswa fase A sekolah dasar.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan tindakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan secara sistematis melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih karena memungkinkan guru mengidentifikasi permasalahan pembelajaran secara langsung, menerapkan tindakan perbaikan, serta mengevaluasi hasilnya secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa fase A SD Negeri Simbarejo melalui penggunaan media *flashcard*. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan alternatif media pembelajaran yang efektif bagi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan serta mendukung penguatan literasi dasar siswa sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran literasi yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas rendah sekolah dasar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berfokus pada pemanfaatan media pembelajaran berupa *flashcard* dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 di SD Negeri Simbarejo. Pendekatan tindakan kelas dipilih karena memungkinkan peneliti untuk secara langsung mengidentifikasi permasalahan pembelajaran di kelas dan mengupayakan solusi melalui intervensi yang bersifat reflektif dan berkelanjutan. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, di mana peneliti juga bertindak sebagai guru yang mengintegrasikan media *flashcard* ke dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini mengadopsi model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (dalam Pratama et al., 2025) dengan menerapkan empat tahap sistematis. Tahap pertama adalah perencanaan dimana peneliti menyusun rancangan kegiatan pembelajaran. Tahap kedua pelaksanaan yaitu implementasi dari rencana yang telah dibuat. Tahap ketiga adalah pengamatan dimana peneliti melakukan monitoring terhadap proses dan dampak tindakan. Tahap keempat adalah refleksi yang melibatkan analisis kritis terhadap seluruh proses untuk evaluasi dan perbaikan tindakan selanjutnya. Keempat tahap ini membentuk suatu siklus yang memungkinkan perbaikan berkesinambungan dan berulang dalam praktik pembelajaran (Hoerudin, 2024). Desain penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Desain PTK Model Kemmis & Mc. Taggart

Sumber: Wati et al., (2025)

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus pada semester genap tahun pelajaran 2025./2026. Setiap siklus terdiri atas 5 pertemuan, dengan durasi 2x35 menit setiap pertemuan. Subjek penelitian ini melibatkan tujuh belas siswa kelas I SD Negeri Simbarejo sebagai subjek penelitian, yang terdiri atas sepuluh siswa perempuan serta tujuh siswa laki-laki. Peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan (guru) sekaligus berperan sebagai pengamat (observer) yang mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Peneliti memanfaatkan lembar observasi aktivitas siswa serta lembar tes membaca permulaan sebagai instrumen penelitian, sehingga kemampuan mengenal huruf serta membaca suku kata dan membaca kata sederhana hingga membaca kalimat sederhana terangkum dalam indikator kemampuan membaca permulaan (Jaisy et al., 2026).

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca Menggunakan *Flashcard*

Variabel	Indikator	Bentuk Aktivitas Tes	Jumlah Butir	Skor Maksimal
Kemampuan Membaca Permulaan	Mengucapkan bunyi huruf	Siswa menyebutkan bunyi huruf yang ditunjukkan pada <i>flashcard</i>	5	20
	Membedakan huruf	Siswa membedakan pasangan huruf yang mirip (b-d, p-q, m-n)	5	20
	Mengetahui hubungan bunyi dan huruf	Siswa mencocokkan bunyi yang diucapkan guru dengan huruf pada <i>flashcard</i>	5	20
	Menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal sama	Siswa menyebutkan kata lain dengan huruf awal yang sama pada kartu	5	20
	Melafalkan kata dengan jelas	Siswa membaca kata sederhana yang terdapat pada <i>flashcard</i>	5	20
Total			25	100

Sumber: Umami & Dafit (2024)

Menurut Wati et al., (2025) rangkaian perencanaan serta pelaksanaan tindakan dan observasi maupun refleksi dicakup oleh tahapan penelitian pada setiap siklus yang mana penyusunan tindakan berdasarkan hasil identifikasi masalah dari observasi lapangan diimplementasikan pada tahap perencanaan. (Pratama et al., 2025). Penyusunan perangkat pembelajaran serta penyiapan media *flashcard* dan instrumen penelitian dilakukan oleh guru. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan melalui penerapan media *flashcard* pada pembelajaran membaca permulaan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sesuai rencana yang telah ditetapkan, serta pengamatan dilakukan oleh peneliti guna memantau aktivitas siswa sekaligus menilai tingkat keberhasilan dari tindakan yang telah diimplementasikan (Pratama et al., 2025). Evaluasi hasil tindakan dilaksanakan oleh peneliti pada tahap refleksi guna mengidentifikasi kekurangan serta menentukan perbaikan pada siklus berikutnya dan peneliti mengimplementasikan prosedur ini melalui peninjauan kembali efektivitas tindakan berdasarkan indikator keberhasilan (Wati et al., 2025). Temuan ketidaksesuaian atau kelemahan dalam pelaksanaan akan menjadi dasar perencanaan perbaikan pada siklus tindakan berikutnya.

Pada siklus I, pembelajaran difokuskan pada pengenalan huruf, bunyi huruf, dan pembacaan suku kata menggunakan media *flashcard*. Guru menunjukkan kartu secara bertahap, kemudian siswa diminta menyebutkan huruf, bunyi, dan membaca suku kata yang terdapat pada kartu. Dari hasil refleksi pada siklus I kemudian ditentukanlah tindakan pada siklus II. Tindakan pada siklus II dilaksanakan melalui pemberian pendampingan yang lebih intensif, latihan membaca berulang, serta penerapan permainan menggunakan *flashcard*. Siswa secara bergiliran mengambil kartu, membaca isi kartu, dan memperoleh penghargaan sederhana untuk meningkatkan motivasi dan keberanian tampil di depan kelas.

Instrumen penelitian terdiri atas tes kemampuan membaca permulaan, lembar observasi aktivitas siswa, dokumentasi, dan catatan lapangan. Tes kemampuan membaca permulaan disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca yang meliputi (1) mengucapkan bunyi huruf, (2) membedakan huruf, (3) memahami hubungan huruf dan bunyi, (4) menyebutkan kata yang memiliki huruf awal sama, (5) melafalkan kata dengan jelas. Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, tes, dokumentasi, dan catatan lapangan. Data skor dihitung melalui rata-rata dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus. Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTM) sebesar 75. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 80% siswa mencapai ketuntasan belajar serta menunjukkan peningkatan aktivitas dan keterlibatan selama pembelajaran membaca permulaan menggunakan *flashcard*.

3. Hasil Dan Pembahasan

Pra-Siklus

Rendahnya tingkat kemampuan membaca permulaan siswa pada angka 52.9% teridentifikasi melalui observasi awal sebelum dilaksanakannya tindakan di kelas I. Kendala dalam mengenal huruf dan membaca kata sederhana dialami oleh sebagian besar siswa sehingga dari total keseluruhan 17 siswa tercatat hanya 9 siswa (52.9%) yang memiliki kemampuan membaca permulaan dengan baik, sedangkan 8 siswa atau 47.1% masih menghadapi hambatan dalam membaca.

Tabel 2. Hasil Pra-Siklus

Tahap	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase	Belum Tuntas	Persentase	Rata-rata kelas
Pra-siklus	9	52,9 %	8	47,1 %	71,7

Siklus I

Langkah-langkah pembelajaran yang akan diimplementasikan pada tahap perencanaan disusun oleh peneliti dengan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP yang telah disesuaikan dengan materi membaca permulaan. Selain itu, peneliti juga menyiapkan media flashcard yang memuat huruf, suku kata, kata sederhana, dan gambar berwarna yang menarik bagi siswa. Peneliti menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi serta menetapkan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran pada angka 75 dan target ketuntasan belajar klasikal sekurang-kurangnya 80%.

Pelaksanaan siklus I dilakukan pada minggu kedua bulan Mei 2026 dengan menggunakan media flashcard yang berisi huruf, suku kata, kata sederhana, dan gambar berwarna yang menarik perhatian siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, guru menunjukkan flashcard secara bergantian, kemudian siswa diminta menyebutkan huruf dan membaca suku kata yang terdapat pada kartu tersebut. Guru memberikan contoh pelafalan yang benar serta membimbing siswa yang masih mengalami kesulitan membaca. Selain itu, siswa diberi kesempatan untuk maju ke depan kelas dan membaca flashcard secara mandiri. Penggunaan gambar berwarna pada flashcard membuat siswa lebih tertarik dan fokus mengikuti pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

Tahap observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini, peneliti mengamati dan mencatat aktivitas serta respons siswa selama penggunaan media *flashcard*. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian besar siswa terlihat antusias ketika diminta menjawab pertanyaan atau membaca kartu yang ditunjukkan oleh guru. Selain itu, interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih aktif karena suasana pembelajaran berlangsung lebih menarik, menyenangkan, dan partisipatif.

Tabel 3. Aktivitas Siswa pada Siklus I

Indikator Aktivitas	Jumlah Siswa	Persentase
Memperhatikan guru	13 siswa	76,4 %
Menjawab pertanyaan	11 siswa	64,7 %
Membaca <i>flashcard</i>	11 siswa	64,7 %
Keberanian tampil	9 siswa	52,9 %

Berdasarkan tabel aktivitas siswa pada siklus I, hasil observasi menunjukkan bahwa indikator keberanian tampil di depan kelas merupakan indikator yang memperoleh persentase terendah pada siklus I, yaitu sebesar 52,9%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa masih merasa kurang percaya diri untuk membaca secara mandiri di hadapan teman-temannya. Berdasarkan hasil refleksi, rendahnya keberanian tampil dipengaruhi oleh ketidakmampuan beberapa siswa dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata secara lancar sehingga mereka merasa takut melakukan kesalahan ketika diminta membaca di depan kelas. Selain itu, sebagian siswa belum terbiasa dengan aktivitas membaca secara individual di hadapan kelompok sehingga masih menunjukkan sikap malu dan ragu-ragu. Hasil tes membaca permulaan pada siklus I menunjukkan peningkatan kemampuan siswa melalui capaian jumlah individu berkemampuan membaca sebanyak 12 orang atau sebesar 70,5% serta bimbingan lebih lanjut masih diperlukan oleh 5 siswa atau 29,5% yang membuktikan bahwa dampak positif terhadap kemampuan membaca permulaan mulai diberikan secara nyata oleh penggunaan media flashcard.

Refleksi pada siklus I mengidentifikasi beberapa kendala yang meliputi kurangnya rasa percaya diri sebagian siswa ketika membaca di depan kelas serta adanya kesulitan dalam penggabungan huruf menjadi suku kata dan mudah teralihkannya konsentrasi siswa selama

proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi masalah tersebut, perbaikan pada siklus kedua dilaksanakan melalui pemberian pendampingan yang lebih intensif kepada siswa yang menghadapi hambatan membaca, peningkatan frekuensi latihan membaca pada ranah suku kata, pemberian motivasi sekaligus penghargaan kepada peserta didik diintegrasikan ke dalam rencana instruksional tersebut, serta penerapan permainan membaca yang melibatkan siswa secara aktif. Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih dalam suasana yang lebih menyenangkan dan tidak menegangkan.

Tabel 4. Hasil Belajar Siklus I

Tahap	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase	Jumlah Siswa Belum Tuntas	Persentase	Rata-rata kelas
Siklus I	12	70,5 %	5	29,5 %	75,4

Siklus II

Pada tahap perencanaan siklus II, guru menyusun modul ajar yang berfokus pada kegiatan membaca secara mandiri dan berkelompok. Selain itu, dirancang permainan membaca sederhana menggunakan media *flashcard* agar pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Guru juga memberikan motivasi dan penghargaan kepada siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam kegiatan literasi. Selain itu, disusun strategi pendampingan khusus bagi siswa yang masih mengalami kesulitan membaca pada siklus I. Pendampingan dilakukan secara lebih intensif melalui latihan membaca berulang dan bimbingan secara individual. Melalui perbaikan tindakan tersebut, diharapkan kemampuan membaca dan partisipasi siswa dalam pembelajaran dapat meningkat pada siklus II.

Minggu ketiga bulan Mei 2026 ditetapkan sebagai periode pelaksanaan Siklus II dan media *flashcard* diimplementasikan oleh guru demi meningkatkan aktivitas melalui peletakan kartu secara acak di dalam kotak tanpa prosedur penyusunan serta dua siswa diinstruksikan untuk maju mendekati kotak tersebut dan hitungan satu sampai tiga diberikan oleh guru sehingga pada hitungan ketiga satu kartu diambil serta dibaca oleh masing-masing siswa dan perolehan poin akan didapatkan oleh siswa yang berhasil membaca kartu secara benar dengan durasi waktu paling singkat.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa. Siswa tampak lebih percaya diri, lebih aktif menjawab pertanyaan, dan lebih lancar dalam membaca *flashcard* dibandingkan pada siklus I. Kegiatan permainan membaca menggunakan *flashcard* juga membuat suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Melalui kegiatan tersebut, siswa lebih mudah mengenali huruf dan membaca suku kata karena belajar dilakukan sambil bermain. Selain itu, siswa terlihat lebih berani untuk tampil di depan kelas dan membaca kartu yang diperoleh. Peningkatan keaktifan dan partisipasi siswa selama pembelajaran turut mendukung peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siklus II.

Tabel 5. Aktivitas Siswa pada Siklus II

Indikator Aktivitas	Jumlah Siswa	Persentase
Memperhatikan guru	16 siswa	94,1 %
Menjawab pertanyaan	14 siswa	82,3 %
Membaca <i>flashcard</i>	14 siswa	82,3 %
Keberanian tampil	12 siswa	70,5 %

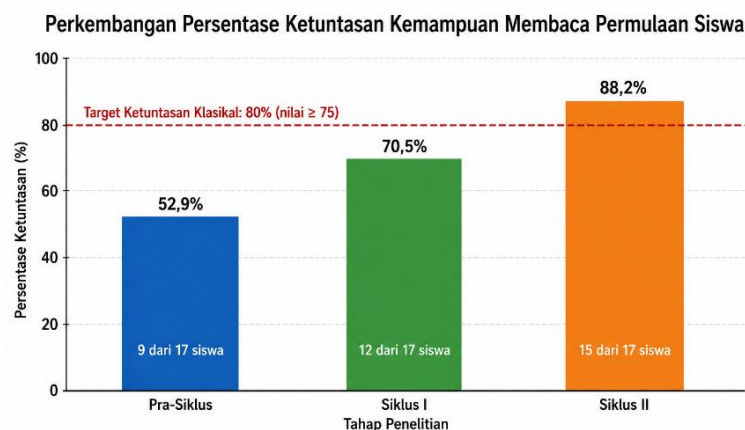
Perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus II berdampak pada peningkatan indikator keberanian tampil menjadi 70,5 %. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mulai merasa lebih percaya diri untuk membaca di depan kelas setelah memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif dan dukungan yang memadai dari guru. Meningkatnya indikator keberanian tampil turut berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa karena semakin banyak siswa yang berpartisipasi aktif dalam latihan membaca, memperoleh umpan balik secara langsung, dan berkesempatan memperbaiki kesalahan pengucapan huruf maupun kata.

Temuan ini sejalan dengan peningkatan hasil kemampuan membaca permulaan yang meningkat dari 70,5 % pada siklus I menjadi 88,2 % pada siklus II. Dengan demikian, peningkatan aktivitas belajar khususnya pada indikator keberanian tampil tidak hanya menunjukkan perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran, tetapi juga menjadi faktor yang mendukung peningkatan kemampuan membaca permulaan secara keseluruhan. Semakin aktif dan percaya diri siswa dalam menggunakan media flashcard, semakin besar pula kesempatan mereka untuk berlatih membaca dan mengembangkan keterampilan literasi dasar.

Tabel 6. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan

Tahap	Jumlah Siswa Mampu Membaca	Persentase Ketuntasan	Rata-rata Kelas	Peningkatan Absolut	Peningkatan Relatif
Pra-Siklus	9 siswa dari 17 siswa	52,9 %	71,7	-	-
Siklus I	12 siswa dari 17 siswa	70,5 %	75,4	+ 17,6 %	+33,3 %
Siklus II	15 siswa dari 17 siswa	88,2 %	82,1	+ 17,7 %	+25,1 %

Berdasarkan tabel 6, kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada tahap pra-siklus, ketuntasan belajar mencapai 52,9% dengan rata-rata kelas 71,7. Setelah penerapan media flashcard pada siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 70,5% dengan rata-rata kelas 75,4 atau mengalami peningkatan absolut sebesar 17,6%. Meskipun terjadi peningkatan, target ketuntasan klasikal sebesar 80% belum tercapai sehingga diperlukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.



Gambar 2. Perkembangan Persentase Ketuntasan Kemampuan Membaca Permulaan

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II melalui pendampingan yang lebih intensif, latihan membaca berulang, dan permainan membaca menggunakan flashcard,

ketuntasan belajar meningkat menjadi 88,2% dengan rata-rata kelas 82,1. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan absolut sebesar 17,7% dibandingkan siklus I. Dengan capaian ketuntasan klasikal sebesar 88,2%, indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu minimal 80% siswa mencapai nilai ≥ 75 , telah terpenuhi. Oleh karena itu, tindakan pembelajaran menggunakan media flashcard dinyatakan berhasil meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Simbarejo. Untuk memperjelas peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa, data hasil penelitian disajikan dalam bentuk diagram batang yang menunjukkan perkembangan persentase ketuntasan pada masing-masing siklus.

Penggunaan media *flashcard* dalam pembelajaran terbukti membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar. Hal ini terlihat dari bertambahnya jumlah siswa yang mampu mengenali huruf, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana dengan lebih lancar dari tahap pra-siklus hingga siklus II. Media *flashcard* membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah karena informasi disajikan dalam bentuk kartu bergambar yang menarik (Pratama et al., 2025). Selain itu, ukuran kartu yang praktis, penggunaan warna yang menarik serta gambar yang sesuai dengan materi membuat siswa lebih tertarik untuk belajar. Kondisi ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa (Hoerudin, 2024).

Peningkatan kemampuan membaca permulaan terjadi karena *flashcard* menyediakan rangsangan visual yang konkret dan mudah dipahami oleh siswa fase A sekolah dasar (Pratama et al., 2025). Huruf, gambar, dan warna yang terdapat pada *flashcard* membantu siswa menghubungkan simbol huruf dengan bunyi dan maknanya sehingga proses pengenalan huruf menjadi lebih mudah. Selain itu, penggunaan *flashcard* memungkinkan terjadinya pengulangan secara berkelanjutan. Semakin sering siswa melihat, menyebutkan, dan membaca kartu yang sama, semakin kuat pula daya ingat mereka terhadap huruf, suku kata, dan kata sederhana. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Destrinelli et al., (2025) yang menyatakan bahwa media visual membantu siswa membangun asosiasi antara simbol dan makna secara lebih efektif.

Dari perspektif perkembangan kognitif, efektifitas media *flashcard* dapat dijelaskan melalui karakteristik siswa fase A yang masih berada pada tahap berpikir konkret. Pada tahap ini, siswa lebih mudah memahami informasi yang disajikan dalam bentuk visual dibandingkan penjelasan verbal yang bersifat abstrak. *Flashcard* menghadirkan huruf, gambar, warna, dan kata dalam satu media yang mudah diamati oleh siswa (Umami, 2024). Ketika siswa melihat gambar pada kartu kemudian menghubungkannya dengan huruf dan kata yang tertulis, terjadi proses asosiasi yang membantu mereka memahami hubungan antara simbol, bunyi, dan makna. Oleh karena itu penggunaan media *flashcard* tidak hanya membantu siswa menghafal huruf, tetapi juga membantu membangun pemahaman dasar tentang sistem bahasa tulis.

Selain aspek visual, peningkatan kemampuan membaca juga dipengaruhi oleh aktivitas pembelajaran yang bersifat interaktif. Penggunaan permainan membaca berbasis *flashcard* mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar (Pratama et al., 2025). Suasana belajar yang menyenangkan membuat siswa lebih berani mencoba membaca, menjawab pertanyaan, dan tampil di depan kelas (Sani et al., 2022). Peningkatan indikator keberanian tampil menunjukkan bahwa motivasi dan rasa percaya diri siswa turut berkembang selama proses tindakan berlangsung. Dengan semakin sering berlatih membaca di depan teman-temannya, siswa memperoleh kesempatan untuk memperbaiki kesalahan pelafalan dan meningkatkan kelancaran membaca.

Peningkatan kemampuan membaca yang terjadi pada penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui prinsip pengulangan (*repetition*) dalam pembelajaran. Selama proses tindakan, siswa secara berulang melihat, menyebutkan, mencocokkan, dan membaca huruf maupun kata yang terdapat pada *flashcard*. Pengulangan tersebut memperkuat daya ingat siswa terhadap bentuk huruf dan bunyinya sehingga proses pengenalan kata menjadi lebih cepat. Semakin sering siswa

berinteraksi dengan kartu yang sama, semakin kuat pula penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang. Kondisi ini terlihat dari semakin berkurangnya kesalahan siswa dalam mengenali huruf dan membaca suku kata.

Faktor lain yang turut berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca adalah pendampingan individual yang diberikan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan. Hasil refleksi siklus I menunjukkan bahwa beberapa siswa masih kesulitan menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kurang percaya diri saat membaca. Oleh karena itu pada siklus II guru memberikan bimbingan yang lebih intensif, latihan membaca berulang, serta motivasi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Perbaikan tindakan tersebut memungkinkan siswa memperoleh bantuan yang lebih spesifik sehingga hambatan belajar dapat diatasi secara bertahap. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sani et al. (2022); & Hoerudin, (2024) yang menunjukkan bahwa media *flashcard* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Namun demikian penelitian ini memberikan gambaran bahwa efektivitas *flashcard* tidak hanya berasal dari medianya, tetapi juga dari strategi pembelajaran yang menyertainya, seperti pemberian latihan berulang, permainan edukatif, motivasi belajar, dan pendampingan individual yang dilakukan secara sistematis melalui siklus tindakan.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru sekolah dasar, khususnya pada pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah. Penggunaan *flashcard* akan lebih efektif apabila dipadukan dengan strategi pembelajaran aktif, seperti permainan edukatif, pembelajaran kelompok kecil, pemberian umpan balik langsung, dan pendampingan individual bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca (Rohmatin et al., 2023). Selain itu, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keberanian siswa untuk mencoba dan tidak takut melakukan kesalahan. Dengan demikian, kemampuan membaca permulaan dapat berkembang secara optimal sekaligus meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam belajar.

Meskipun menunjukkan hasil yang positif, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah subjek penelitian yang relatif kecil yaitu hanya 17 siswa dari satu kelas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, penelitian hanya dilaksanakan dalam dua siklus sehingga belum dapat menggambarkan keberlanjutan peningkatan kemampuan membaca dalam jangka panjang. Ketiga, penelitian tidak menggunakan kelompok pembanding sehingga peningkatan kemampuan membaca tidak dapat dibandingkan dengan metode pembelajaran lain. Selain itu, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru dalam pelaksanaan tindakan sehingga potensi subjektivitas dalam proses pengamatan masih mungkin terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian, guru sekolah dasar disarankan untuk memanfaatkan *flashcard* sebagai media pembelajaran membaca permulaan yang dipadukan dengan permainan edukatif, latihan membaca berulang, dan pendampingan individual bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan jumlah peserta yang lebih besar, waktu penelitian yang lebih panjang, serta menggunakan kelompok pembanding untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas media *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Selain itu penelitian selanjutnya dapat mengkaji pengaruh media *flashcard* terhadap aspek literasi lainnya. Pengembangan *flashcard* berbasis teknologi digital juga dapat menjadi alternatif inovasi pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa pada era pembelajaran digital.

4. Kesimpulan

Penggunaan media flashcard dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Simbarejo. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 52,9% pada tahap pra-siklus menjadi 70,5% pada siklus I dan mencapai 88,2% pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa target ketuntasan klasikal yang ditetapkan, yaitu minimal 80% siswa memperoleh nilai ≥ 75 , telah berhasil tercapai pada siklus II. Peningkatan kemampuan membaca permulaan terlihat pada kemampuan siswa dalam mengenali huruf, menghubungkan huruf dengan bunyi, membaca suku kata, serta membaca kata sederhana dengan lebih lancar. Selain itu, penggunaan media flashcard juga meningkatkan keaktifan, motivasi, dan kepercayaan diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, media flashcard dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Guru dapat memanfaatkan media ini secara terencana dan dipadukan dengan kegiatan yang interaktif agar pembelajaran membaca menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

Daftar Pustaka

- Destrinelli, Risdalina, Melany, Eka, & Ruliandari. (2025). Implementasi Media Flashcard Berbasis Quizlet Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Siswa Kelas III SD. *AL-IRSYAD*, 4(2), 226–235. <https://doi.org/10.58917/aijes.v4i2.215>.
- Fitri, Ermiana, & Husniati. (2022). Pengaruh Media Flash Card terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Gugus III Kecamatan Ambalawi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 2402-2407. 10.29303/jipp.v7i4b.985.
- Hoerudin. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(1), 1-15. <https://doi.org/10.3709/ilpen.v3i1.37>.
- Husna, Alwi, Firman, & Desyandri. (2024). Media Pembelajaran Digital E-Flashcard Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan. *Jurnal Edu Research: Indonesian Institute for Corporate Learning and Studies (IICLS)*, 5(4), 556-562. <https://doi.org/10.47827/jer.v5i4.377>.
- Jaisy, Muharam, Rizali, & Nurhuda. (2026). Media *Flashcard* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Ceibeunying. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(1), 180-187. <https://doi.org/10.31980/caxra.v6i1.3004>.
- Jari, Anwar, Amqi, & Ariyanti. (2026). Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar (Flashcard) untuk Melatih Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 9(4), 3911-3919. <https://doi.org/10.54371/jiip.v9i4.11137>.
- Karna, Adrias, & Zulkarnaini. (2025). Efektivitas dan Tantangan Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(3), 238-244. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i2.3840>.
- Listyawan, Karlina, & Ayushandra. (2023). Penggunaan Media Interaktif sebagai Bahan Literasi Digital Era 21 untuk Pembelajaran di Sekolah Dasar. *ELEMENTAR: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 1-7. <https://doi.org/10.15408/elementar.v3i1.25199>.

- Nurfadilah, Khalisa, Muniroh, Jamaludin, & Setiawan. (2023). Efektifitas Penggunaan Media *Flashcard* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 2630-2639. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.940>.
- Nurkholifah & Desi Setiyadi. (2025). Efektivitas “Snakes and Ladders Media” bernuansa Etnomatematika di Kota Benteng untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Fase B. *Borobudur Educational Review*, 05(1), 92-103. <https://doi.org/10.31603/bedr.13289>.
- Nurliyah, Ramadiani, & Hadi. (2025). Metode System Literature Review Analisis Penggunaan *Flashcard* sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak SD. *JIRK: Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(9), 6253-6260. <https://doi.org/10.53625/jirk.v4i9.9646>.
- Pentianasari, Putra, & Martati. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbantuan Lectora Inspire pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 7(3), 506-515. <https://doi.org/10.26858/jkp.v7i3.41537>.
- Pratama, Setyowidodo, & Tanthowi. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Flash Card Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 3(2), 1–7. <https://doi.org/10.59966/pandu.v3i2.1715>.
- Rahayu, Alpian, & Dewi. (2025). Pengaruh Media *Flashcard* terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 38-51. <https://doi.org/10.37729/jpd.v6i1.5396>.
- Rohmatin, Akib, & Saeful. (2023). Penggunaan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Pengenalan Bentuk Huruf Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Malakaya Kabupaten Gowa. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(3), 44–65. <https://doi.org/10.61132/bima.v1i3.58>.
- Sani, Widjojoko, & Wardana, D. (2022). Penggunaan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Didaktika*, 2(3), 421–430. <https://doi.org/10.17509/didaktika.v2i3.37386>.
- Saputra & Noviyanti. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar*, 1(1). 9-36. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v1i1.19615>.
- Sari, Rani, Laspita, Rizal, & Ananda. (2026). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Suku Kata Berbantuan Media *Flashcard* pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 11(1), 592-600. [10.29303/jipp.v11i1.4438](https://doi.org/10.29303/jipp.v11i1.4438).
- Setiyadi, Rohayati, & Zubaidi. (2024). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika dengan Menggunakan PBL berbantu Media Sempoa pada Operasi Hitung Siswa MI. *Journal of Islamic Primary Education*, 5(1), 30-44. <https://doi.org/10.51875/jispe.v5i01.297>.
- Suryana, Aprina, & Harto. (2022). Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2070-2080. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.666>.

- Umami & Dafit. (2024). Pengaruh Media Kartu Kata terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 13(1), 779-790. <https://jurnaldidaktika.org/779>.
- Virgianti, Khoirunnisa, & Ermawati. (2024). Penerapan Model Picture And Picture Berbantuan Media Gambar Flascarrd Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(03), 467–480. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.3416>.
- Wati, Hindarwati, Badry, Iman, Ariyanti, & Lestari. (2025). Penerapan Media Pembelajaran Game Edukasi Wordwall untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Kelas 1. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 323–334. <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i2.1592>.